

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada buah maja adalah triterpenoid, fenolik, flavonoid dan alkaloid.
2. Kapasitas total antioksidan pada ekstrak buah maja sebesar 268.35 $\mu\text{g}/\text{mL}$.
3. Kadar fenolik total pada ekstrak buah maja sebesar 3187.7 $\mu\text{g}/\text{mL}$.
4. Kadar flavonoid pada ekstrak buah maja sebesar 8.93 $\mu\text{g}/\text{mL}$.
5. Toksisitas pada ekstrak buah maja termasuk dalam kategori sedang dan dapat berpotensi sebagai antimitosis.
6. Terjadi penurunan aktivitas spesifik katalase pada darah dan hati tikus *Sprague Dawley* yang tidak diberi ekstrak buah maja dan dinduksi hipoksia sistemik kronik.
7. Terjadi penurunan aktivitas spesifik katalase pada darah dan hati tikus *Sprague Dawley* yang diberi ekstrak buah maja dan dinduksi hipoksia sistemik kronik.
8. Aktivitas spesifik katalase pada kelompok cekok lebih tinggi dibandingkan aktivitas spesifik katalase pada kelompok kontrol.
9. Terdapat korelasi antara aktivitas spesifik katalase darah dan hati tikus *Sprague Dawley* yang tidak diberi ekstrak buah maja dan dinduksi hipoksia sistemik kronik.
10. Tidak terdapat korelasi antara aktivitas spesifik katalase darah dan hati tikus *Sprague Dawley* yang diberi ekstrak buah maja dan dinduksi hipoksia sistemik kronik.
11. Gambaran patologi anatomi jaringan hati tikus *Sprague Dawley* setelah diberi ekstrak buah maja dan diinduksi hipoksia sistemik kronik ialah mengalami pembengkakan hepatosit dengan sinusoid dan pembuluh darah yang melebar.

6.2. Saran

1. Dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan pengukuran parameter stress oksidatif lainnya seperti peroksidase (GPx), superoksid dismutase (SOD), dan malondialdehid (MDA).
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut dengan waktu induksi hipoksia lebih lama.